



Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Perawat Terhadap Risiko Jatuh di Ruang Nilam RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin

Yunita Sari^{1*}, Herman Ariadi², Sukarlan³, Noor Amaliah⁴
S1 Keperawatan Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin,
Provinsi Kalimantan Selatan, Kota Banjarmasin, Indonesia
yunitaansyari16@gmail.com

Abstract

Patient falls are a patient safety issue that can cause serious injury or death; therefore, nurses' adherence to the Standard Operating Procedure (SOP) for fall-risk prevention must be maintained consistently. To analyze the association of age, workload, and nurses' attitudes with nurses' compliance with fall-risk prevention in Nilam Wards 1 2 at Dr. H. Moch. Ansari Saleh General Hospital, Banjarmasin. A quantitative analytic cross-sectional study involving 41 nurses (total sampling) conducted on 13–16 January 2026. Data were collected using a biodata sheet and modified questionnaires on compliance (Putrina, 2019), workload (Subagya, 2016), and attitude (Fajrin, 2024) with validity reliability testing. Univariate (frequency percentage) and bivariate (Spearman) analyses were performed. Most respondents were adults (82.9%), reported light workload (92.7%), had positive attitudes (90.2%), and were compliant with the fall-prevention SOP (87.8%). Spearman test showed no significant association between age and compliance ($p=0.291$; $r=0.169$), while workload was significantly associated with compliance but with a weak correlation ($p=0.040$; $r=0.317$), and attitude was significantly associated with compliance but with a weak correlation ($p=0.027$; $r=0.225$). Nurses' compliance is associated with work conditions (workload) and individual factors (attitude); thus, sustaining compliance should focus on proactive SOP integration into daily workflow, audit-feedback, and strengthening a patient-safety culture not only after fall incidents.

Keywords: age, fall risk, nurse attitudes, nurse compliance, workload

Abstrak

Insiden pasien jatuh merupakan masalah keselamatan pasien yang dapat menimbulkan cedera serius hingga kematian, sehingga kepatuhan perawat dalam menjalankan Standar Prosedur Operasional (SPO) pencegahan risiko jatuh perlu dijaga secara konsisten. Menganalisis hubungan usia, beban kerja, dan sikap perawat dengan kepatuhan perawat terhadap pencegahan risiko jatuh di Ruang Nilam 1 dan 2 RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin. Penelitian kuantitatif analitik dengan desain cross sectional pada 41 perawat (total sampling), dilaksanakan 13–16 Januari 2026. Data dikumpulkan menggunakan lembar biodata serta kuesioner kepatuhan (adaptasi Putrina, 2019), beban kerja (Subagya, 2016), dan sikap (Fajrin, 2024) yang dimodifikasi dan diuji validitas reliabilitas. Analisis meliputi univariat (frekuensi-persentase) dan bivariat (*Spearman*). Mayoritas responden berada pada usia dewasa (82,9%), beban kerja ringan (92,7%), sikap positif (90,2%), dan patuh terhadap SPO pencegahan risiko jatuh (87,8%). Uji Spearman menunjukkan usia tidak berhubungan dengan kepatuhan ($p=0,291$; $r=0,169$), sedangkan beban kerja berhubungan bermakna dengan kepatuhan namun berkekuatan lemah ($p=0,040$; $r=0,317$) dan sikap berhubungan bermakna dengan kepatuhan namun berkekuatan lemah ($p=0,027$; $r=0,225$). Kepatuhan perawat dipengaruhi oleh faktor kondisi kerja (beban kerja) dan faktor individu (sikap), sehingga penguatan kepatuhan perlu menekankan integrasi SPO ke alur kerja harian, audit umpan balik, serta penguatan budaya keselamatan pasien secara proaktif, bukan hanya setelah insiden jatuh.

Kata Kunci: beban kerja, kepatuhan perawat, risiko jatuh, sikap perawat, usia

1. Pendahuluan

Insiden pasien jatuh merupakan salah satu masalah keselamatan pasien yang sering terjadi di ruang rawat inap dan dapat menimbulkan cedera, memperpanjang lama perawatan, meningkatkan biaya pelayanan, serta menurunkan mutu pelayanan rumah sakit. Upaya pencegahan risiko jatuh telah menjadi standar keselamatan pasien yang wajib diterapkan melalui Standar Prosedur Operasional (SPO), namun efektivitas pencegahan sangat bergantung pada konsistensi pelaksanaan di tingkat pelayanan. Perawat memiliki peran sentral dalam pencegahan risiko jatuh karena berada paling dekat dengan pasien selama 24 jam, melakukan pengkajian awal dan ulang, memberikan edukasi, memastikan lingkungan aman, serta melakukan komunikasi risiko saat pergantian shift. Oleh karena itu, kepatuhan perawat terhadap SPO pencegahan risiko jatuh menjadi indikator penting dalam sistem keselamatan pasien.

Dalam praktiknya, kepatuhan terhadap SPO tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan dokumen prosedur, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor individu dan faktor kondisi kerja yang membentuk perilaku kerja harian. Perbedaan usia dapat berkaitan dengan proses adaptasi, kematangan pengambilan keputusan, dan pengalaman klinis; beban kerja dapat memengaruhi kemampuan perawat mempertahankan ketelitian dan konsistensi pelaksanaan tindakan preventif; sedangkan sikap terhadap keselamatan pasien dapat memengaruhi kesiapan, penerimaan, dan komitmen perawat dalam menjalankan prosedur yang telah ditetapkan. Jika faktor-faktor tersebut tidak dipahami dengan baik pada konteks unit pelayanan tertentu, maka risiko ketidakkonsistenan pelaksanaan SPO dapat meningkat, terutama pada kondisi pelayanan padat atau saat pergantian shift. Situasi di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Banjarmasin menunjukkan adanya tantangan serupa, di mana perawat harus menangani banyak aktivitas secara bersamaan dalam waktu terbatas. Studi pendahuluan mengindikasikan masih ditemukannya kendala dalam manajemen waktu perawat yang berdampak pada kelengkapan pendokumentasian, khususnya pada tahap intervensi dan implementasi asuhan keperawatan. Hal ini menegaskan pentingnya kajian empiris untuk memahami hubungan antara manajemen waktu perawat dan pendokumentasian asuhan keperawatan sebagai dasar perbaikan sistem pelayanan.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan di Ruang Nilam 1 dan 2 RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin dengan pendekatan kuantitatif analitik. Masalah ditangani melalui pengukuran terstruktur menggunakan kuesioner yang

menilai usia, beban kerja, sikap perawat, serta kepatuhan terhadap SPO pencegahan risiko jatuh, kemudian dianalisis hubungan antar variabel menggunakan uji statistik yang sesuai. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran objektif mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam pencegahan risiko jatuh pada unit penelitian..

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain yang mengukur variabel independen dan dependen pada waktu yang sama untuk menilai hubungan antarvariabel. Penelitian dilaksanakan di Ruang Nilam 1 dan Nilam 2 RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin dengan populasi sekaligus sampel sebanyak 41 perawat menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan pada 13–16 Januari 2026 melalui pembagian dan pengumpulan kuesioner yang disesuaikan dengan jadwal shift pagi, siang, dan malam. Instrumen penelitian telah memenuhi uji validitas ($r > 0,361$) dan reliabilitas (*Cronbach's alpha* $> 0,70$). Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan karakteristik responden dan variabel penelitian, serta bivariat menggunakan uji *Spearman Rho* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan perawat dan pencegahan risiko jatuh. Penelitian telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin Nomor 684/UMB/KE/XII/2025. Seluruh responden memberikan informed consent, dan penelitian menerapkan prinsip etika otonomi, beneficence, non-maleficence, justice, serta confidentiality.

3. Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pasien diabetes melitus di Puskesmas Pelambuan yang terdiri dari 54 responden. Adapun karakteristik responden dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Variabel	N	%
Usia Perawat		
Usia Muda	34	82,9
Usia Dewasa	7	17,1
Beban Kerja Perawat		
Ringan	38	92,7
Sedang	3	7,3
Sikap Perawat		
Positif	37	90,2
Negatif	4	9,8
Kepatuhan Perawat		
Patuh	36	87,8
Tidak Patuh	5	12,2
Total	41	100

Tabel 1 Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 1 di atas hasil penelitian terhadap 41 perawat di Ruang Nilam 1 dan 2 RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin, mayoritas responden berada pada kelompok usia <30 tahun yaitu 34 orang (82,9%), sedangkan usia 30–50 tahun

sebanyak 7 orang (17,1%). Dilihat dari beban kerja, sebagian besar perawat berada pada kategori beban kerja ringan yaitu 38 orang (92,7%) dan hanya 3 orang (7,3%) pada kategori tidak ringan. Pada variabel sikap, mayoritas responden memiliki sikap positif terhadap pencegahan risiko jatuh sebanyak 37 orang (90,2%), sedangkan sikap negatif sebanyak 4 orang (9,8%). Sementara itu, pada variabel kepatuhan, sebagian besar perawat termasuk kategori patuh dalam pelaksanaan SPO pencegahan risiko jatuh yaitu 36 orang (87,8%), sedangkan yang tidak patuh sebanyak 5 orang (12,2%). Secara keseluruhan, distribusi ini menunjukkan bahwa unit penelitian didominasi oleh perawat usia produktif dengan beban kerja yang relatif ringan, sikap yang cenderung positif, serta tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap upaya pencegahan risiko jatuh.

Univariat

Tabel 2 Usia Perawat

Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Usia Muda	7	17,1
Usia Tua	34	82,9
Total	41	100%

Berdasarkan Tabel 2, distribusi usia perawat di Ruang Nilam 1 dan 2 RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin pada saat penelitian menunjukkan bahwa kelompok usia yang paling dominan adalah usia dewasa, yaitu sebesar (82,9%) sedangkan yang paling sedikit berada pada kategori usia muda (17,1%) dari total responden.

Tabel 3 Beban Kerja Perawat

Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Ringan	38	92,7
Sedang	3	7,3
Total	41	100%

Berdasarkan Tabel 3, hasil penelitian menunjukkan bahwa beban kerja perawat di Ruang Nilam 1 dan 2 RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin paling banyak berada pada kategori ringan, yaitu sebesar (92,7%) sedangkan yang paling sedikit berada pada kategori sedang (7,3%) dari total responden.

Tabel 4 Sikap Perawat

Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Positif	37	90,2
Negatif	4	9,8
Total	41	100%

Berdasarkan Tabel 4, hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap perawat di Ruang Nilam 1 dan 2 RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin didominasi oleh kategori positif, yaitu sebesar (90,2%) sedangkan yang paling sedikit berada pada kategori negatif (9,8%) dari total responden.

Tabel 5 Kepatuhan Perawat

Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Patuh	36	87,8
Tidak Patuh	5	12,2
Total	41	100%

Berdasarkan Tabel 5, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan perawat di Ruang Nilam 1 dan 2 RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin pada saat penelitian didominasi oleh kategori patuh, yaitu sebesar (87,8%) sedangkan yang paling sedikit berada pada kategori tidak patuh (12,2%) dari total responden.

Bivariat

Tabel 6 Hubungan Usia Terhadap Kepatuhan Perawat Terhadap Risiko Jatuh

Usia	Kepatuhan Perawat				Σ	%
	Patuh		Tidak Patuh			
	N	%	N	%		
Usia Muda	7	19,4	0	0,0	7	17,1
Usia Dewasa	29	80,6	5	100	34	82,9
Jumlah	36	100	5	100	41	100

P Value = 0,291

Berdasarkan Tabel 6, dari total 41 responden di Ruang Nilam RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin, diperoleh bahwa jumlah perawat dengan kategori patuh adalah 36 responden. Dari kelompok patuh tersebut, sebagian besar berada pada kategori usia dewasa, yaitu 29 responden (80,6%). Sementara itu, pada kelompok tidak patuh yang berjumlah 5 responden, juga terdapat perawat pada kategori usia dewasa. Hasil uji *Spearman's Rho*

menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,169 dengan *p-value* 0,291 (*p-value* > 0,05). Dengan demikian, secara statistik dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara usia dan kepatuhan perawat dalam pencegahan risiko jatuh

Tabel 7 Hubungan Beban Kerja Terhadap Kepatuhan Perawat Terhadap Risiko Jatuh

Beban Kerja	Kepatuhan Perawat				Σ	%
	Patuh		Tidak Patuh			
	N	%	N	%		
Ringan	33	91,7	5	100	38	92,7
Sedang	3	8,3	0	0,0	3	7,3
Jumlah	36	100	5	100	41	100

P Value = 0,040

Berdasarkan Tabel 7, dari 41 responden di Ruang Nilam RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin, jumlah perawat dengan kategori patuh sebanyak 36 responden. Pada kelompok patuh tersebut, sebagian besar memiliki sikap positif, yaitu 32 responden (88,9%). Sementara itu, pada kelompok tidak patuh yang berjumlah 5 responden, juga terdapat perawat dengan sikap positif. Hasil uji Spearman's Rho menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,225 dengan *p-value* 0,027 (*p-value* < 0,05). Dengan demikian, secara statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap perawat dan kepatuhan perawat dalam pencegahan risiko jatuh, namun kekuatan hubungannya tergolong lemah.

Tabel 8 Hubungan Sikap Perawat Terhadap Kepatuhan Perawat Terhadap Risiko Jatuh

Sikap Perawat	Kepatuhan Perawat				Σ	%
	Patuh		Tidak Patuh			
	N	%	N	%		
Positif	32	88,9	5	100	37	90,2
Negatif	4	11,1	0	0,0	4	9,8
Jumlah	36	100	5	100	41	100

P Value = 0,027

Berdasarkan tabel 8, menunjukkan bahwa dari 41 responden Di Ruang Nilam RSUD. Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin didapatkan hasil dari kepatuhan perawat diperoleh yang patuh berjumlah 36 responden sebagian besar berada pada kategori positif berjumlah 32 (88,9%) dan untuk yang tidak patuh berjumlah 5 pada kategori positif. Pada nilai uji Spearman's Rho koefisien korelasi 0,225 *p value* 0,027 (*p value* < 0,05), sehingga secara uji statistik dinyatakan terdapat hubungan namun lemah antara sikap perawat dengan kepatuhan perawat pada risiko jatuh.

4. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa hipotesis tidak seluruhnya terbukti. Hipotesis tentang adanya hubungan usia dengan kepatuhan perawat dalam pencegahan risiko jatuh tidak terbukti, karena analisis menunjukkan tidak terdapat hubungan bermakna antara usia dan kepatuhan ($p=0,291$; $r=0,169$). Sebaliknya, hipotesis tentang adanya hubungan beban kerja dan sikap dengan kepatuhan terbukti, karena beban kerja berhubungan bermakna dengan kepatuhan ($p=0,040$; $r=0,317$) dan sikap berhubungan bermakna dengan kepatuhan ($p=0,027$; $r=0,225$), meskipun kekuatan hubungan keduanya tergolong lemah. Temuan baru yang penting dari penelitian ini adalah bahwa pada unit yang didominasi perawat usia produktif, kepatuhan terhadap SPO pencegahan risiko jatuh lebih dipengaruhi oleh faktor yang dekat dengan praktik kerja harian, yaitu kapasitas kerja (beban kerja) dan faktor internal (sikap), dibandingkan faktor demografis usia. Dengan demikian, upaya peningkatan mutu pencegahan risiko jatuh di Ruang Nilam lebih efektif diarahkan pada penguatan sistem implementasi SOP (misalnya standar handover risiko jatuh, checklist/pengingat, audit-feedback, dan pengelolaan beban kerja berbasis kondisi pasien) agar kepatuhan stabil lintas shift dan pencegahan dilakukan proaktif sebelum insiden terjadi.

Daftar Rujukan

- [1] I. Ajzen, "The theory of planned behavior," *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, vol. 50, pp. 179–211, 1991.
- [2] F. K. Alanazi, S. Lapkin, L. Molloy, and J. Sim, "The impact of safety culture, quality of care, missed care and nurse staffing on patient falls: A multisource association study," *Journal of Clinical Nursing*, vol. 32, no. 19–20, pp. 7260–7272, 2023, doi: 10.1111/JOCN.16792.
- [3] S. A. AlGhareeb, N. G. AlOtaibi, L. A. Sallam, and A. Innab, "Nurse-led fall prevention programs in acute care settings: An integrative review," *International Journal of Nursing Studies Advances*, vol. 9, p. 100440, 2025, doi: 10.1016/J.IJNSA.2025.100440.
- [4] S. M. Alsaad, M. Alabdulwahed, N. M. Rabea, S. Tharkar, and A. A. Alodhayani, "Knowledge, attitudes, and practices of nurses toward risk factors and prevention of falls in older adult patients in a large-sized tertiary care setting," *Healthcare*, vol. 12, no. 4, p. 472, 2024, doi: 10.3390/Healthcare12040472.
- [5] I. K. Sulawa, M. A. Wirawan, W. Citra, and W. S. Putri, "Level of knowledge and workload are associated with nurse's adherence in implementing fall prevention procedures at Tabanan District Hospital, Bali," *Public Health and Preventive Medicine Archive*, vol. 9, no. 1, pp. 72–76, 2021, doi: 10.53638/PHPMA.2021.V9.I1.P11.
- [6] J. H. LeLaurin and R. I. Shorr, "Preventing falls in hospitalized patients: State of the science," *Clinics in Geriatric Medicine*, vol. 35, no. 2, pp. 273–283, 2019, doi: 10.1016/j.cger.2019.01.007.

[7] J. P. McKercher, C. L. Peiris, A. M. Hill, S. Peterson, C. Thwaites, S. Fowler-Davis, and M. E. Morris, "Hospital falls clinical practice guidelines: A global analysis and systematic review," *Age and Ageing*, vol. 53, no. 7, 2024, doi: 10.1093/AGEING/AFAE149.

[8] Z. Shaluhayah and C. T. Purnami, "A scoping review: Nurses' workload in patients for fall risk screening," *Interdisciplinary Social Studies*, 2023. [Online]. Available:

<https://iss.internationaljournallabs.com/index.php/iss/article/view/562>. [Accessed: Jan. 20, 2026].

[9] C. Tana, A. Di Risio, S. Moffa, C. Gallo, R. Di Nardo, M. Palmieri, F. Cipollone, and D. Racciatti, "Perceived knowledge and attitudes toward fall prevention among nurses and healthcare assistants: A cross-sectional survey study," *Annals of Medicine*, vol. 57, no. 1, p. 2559127, 2025, doi: 10.1080/07853890.2025.2559127.
